

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ide-ide rasisme yang dibuat oleh Eropa tentang kedudukan ras kulit putih dan ras kulit hitam (pribumi) memunculkan perlakuan-perlakuan diskriminatif dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sarat terasa bagi bangsa Afrika, misal di Kenya kedudukan kaum kolonis putih sangat kuat. Mereka berusaha menjadikan Kenya sebagai *White man's Land*. Di Kenya diskriminasi rasial sangat terasa.¹ Di bagian selatan Afrika ternyata penduduk Rhodesia (sekarang Zimbabwe) pun merasakan diskriminasi rasial yang sama. Kolonialisasi yang dihadapi oleh hampir seluruh negara-negara di Afrika, memberikan dampak psikologis untuk penduduk Afrika sebagai bangsa budak yang dibentuk kolonialisme Eropa.

Gerakan Rastafarian Bob Marley menjadi fenomena menarik karena gerakan ini ternyata memberikan pengaruh signifikan terhadap perlawanan rasisme di benua Afrika. Walaupun ia terlahir di tanah Jamaika yang secara geografis bukanlah negara di benua Afrika, namun seorang Bob Marley yang juga memiliki keturunan kulit hitam merasakan pula penderitaan bangsa kulit hitam. Penulis sangat tertarik dengan sosok Bob Marley dalam menjalani kehidupannya hingga mampu memberikan pengaruh luar biasa tentang perlawanan, anti perbudakan dan pembebasan bagi ras kulit hitam di Afrika. Ternyata Bob Marley bukan sekedar musisi beraliran *Reggae* saja, tetapi ia musisi yang memiliki isu penting untuk diselesaikan yakni pembebasan (*freedom*) bagi bangsa Afrika. Yang kemudian ia tuangkan untuk mencapai tujuan itu dengan menciptakan lagu-lagu bernada perlawanan. Gerakan Rastafarian mampu menjelma menjadi gerakan massa oleh

¹ Darsiti Soeratman, *Sejarah Afrika* (Yogyakarta: Ombak 2012), hal 46.

lagu-lagu yang bernuansa pembebasan sebagai contoh lagu berjudul *One Love, Africa United, War*, ataupun *Zimbabwe* yang diciptakan oleh Bob Marley sendiri.

Penulis mengambil judul skripsi “Pengaruh Gerakan Rastafarian Bob Marley Terhadap Kemerdekaan Republik Zimbabwe Tahun 1980” tidak terlepas dari ketertarikan Penulis dengan sosok Bob Marley melalui gerakan Rastafarian, sekaligus Penulis sangat tertarik tentang hal-hal yang berkaitan dengan Afrika, termasuk tentang suksesi politik di Zimbabwe yang melibatkan gerakan Rastafarian dalam kemerdekaan Zimbabwe atas dominasi kekuasaan minoritas kulit putih di negara tersebut.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tentang “Pengaruh Gerakan Politik Ekstra Parlemen Terhadap Kemerdekaan Negara-negara di Afrika: Studi Kasus Pengaruh Gerakan Rastafarian Bob Marley Terhadap Kemerdekaan Republik Zimbabwe Tahun 1980” ini adalah:

- a. Diharapkan mampu memberikan wawasan dalam menganalisa gerakan politik ekstra parlemen yang berupaya melakukan perjuangan politik terhadap isu-isu tertentu, dalam skripsi ini Penulis mengangkat gerakan Rastafarian Bob Marley dalam melawan perbudakan di Zimbabwe.
- b. Menerapkan teori atau bahan ajar yang diperoleh selama pembelajaran dikelas, yang kemudian dipraktekkan dalam pembahasan skripsi Penulis untuk menganalisa gerakan politik ekstra parlemen dalam mempengaruhi kemerdekaan negara-negara di Afrika, dengan mengambil studi kasusnya gerakan Rastafarian Bob Marley di Zimbabwe.

- c. Merupakan salah satu persyaratan wajib demi mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. Latar Belakang Masalah

Rastafarian merupakan agama yang berkembang di Jamaika pada tahun 1930-an, menyusul penobatan Haile Selassie I sebagai Raja Ethiopia pada tahun 1930. Sosok dan tokoh utama dari pergerakan Rastafari ini timbul sekitar era Perang Dunia I adalah seorang bangsawan Ethiopia bernama Ras Tafari Makonnen yang kemudian mengambil takhta kaisar sebagai Haile Selassie, raja dari segala raja Ethiopia, dan Singa Suku Yehuda. Peristiwa ini terjadi pada 2 November 1930 di Addis Ababa, ibukota Ethiopia.² Gerakan Rastafarian dimulai dengan ajaran Marcus Garvey (1887-1940), *Black Jamaican* yang memimpin gerakan "*Back to Africa*".³ Garvey memimpin sebuah organisasi yang dikenal sebagai Universal Negro Improvement Association, yang tujuannya adalah untuk menyatukan kulit hitam dengan tanah asal mereka. Garvey mengajarkan "*Lihat ke Afrika di mana seorang raja hitam akan dinobatkan, ia akan menjadi Penebus Anda.*" Pernyataan ini kemudian menjadi dasar dari gerakan Rastafari. Akhirnya dengan cepat diikuti oleh penobatan Kaisar Haile Selassie I di Ethiopia. Rastafarian melihat ini sebagai pemenuhan janji Garvey. Oleh karena itu Haile Selassie dianggap oleh Rastafarian sebagai Black Mesias, Jah Rastafari. Dia adalah sosok keselamatan dan itu percaya ia akan menebus kulit hitam dari penekan putih, mempertemukan mereka dengan tanah air mereka, Afrika.⁴

Secara sosial, Rastafarian adalah revolusi dalam diri dari sekian lama sebuah bangsa dipaksa dan dicuci otak untuk memandang dunia dengan mata Eropa atau kulit putih (Euro-Sentris).

² Muhammad Ras, *Negeri Pelangi Perjalanan Duta Reggae Indonesia ke Ethiopia*, (Yogyakarta: 2012), hal 11

³ http://www.religionfacts.com/rastafari/rastafari_history.htm diakses pukul 08.38 (08-10-2014)

⁴ <http://www.bbc.co.uk/religion/religions/rastafari/history/history.shtml> diakses pukul 11.40 (07-10-2014)

Maka timbullah rasa Afro-sentrisme, sebuah bibit dan fondasi dalam pergerakan Rastafari yang mengajarkan untuk melihat, bekerja, dan bernafas dengan jati diri bangsa yang sejati dan sebenarnya, tanpa harus menjadi bangsa lain.⁵ Gerakan Rastafari telah menjadi salah satu upaya paling mendalam untuk mengubah kesadaran rakyat Karibia, Jamaika saat itu. Rastafarian juga dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan perlawanan terhadap bentuk perbudakan yang terjadi oleh kaum kulit putih (Eropa) terhadap masyarakat kulit hitam sebagai implementasi dari politik apartheid. Pada masa awal kemunculan ajaran Rastafarian, masyarakat kulit hitam selalu berada pada tatanan sosial yang terendah dan masyarakat kulit putih sebagai penghuni kelas teratas dalam masyarakat. Akibatnya banyak terjadi penindasan dan perbudakan terhadap kaum kulit hitam, dan akhirnya munculah Rastafarian sebagai gerakan yang menolak sistem yang diberlakukan oleh masyarakat kulit putih.⁶

Gerakan ini kemudian berkembang pesat, memiliki pengaruh hingga ke negara-negara Afrika, khususnya tentang nilai-nilai dan kesamaan pandangan yang berjalan beriringan dengan keinginan rakyat Afrika untuk bebas dari penjajahan. Gerakan Rastafarian terkenal hingga sampai ke Afrika karena dipelopori oleh Bob Marley, ia sebagai sosok penting yang juga turut andil dalam memobilisasi gerakan ini. Bob Marley mampu memperkenalkan Rastafarian sebagai gerakan ataupun kepercayaan yang didalamnya menganut politik pembebasan dengan melawan segala bentuk rasisme.

Di benua Afrika, salah satu negara yang juga mengalami kolonialisasi oleh Inggris seperti di Jamaika bernama Rhodesia Selatan (kini Zimbabwe) merasakan kolonialisasi dengan mendapatkan perlakuan rasisme serupa. Terdapat beberapa negara yang mana mayoritas

⁵ Muhammad Ras, *Negeri Pelangi Perjalanan Duta Reggae Indonesia ke Ethiopia*, (Yogyakarta: 2012), hal 11.

⁶ <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Bayu%20Sugita.pdf> diakses pukul 10.40 (07-10-2014)

penduduk dikuasai oleh minoritas kulit putih, seperti Afrika Selatan dan Rhodesia.⁷ Bangsa kulit hitam sama sekali tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan-keputusan politik dan juga tidak mempunyai hak-hak untuk kesejahteraan hidup mereka seperti yang dirasakan penduduk kulit putih.

Inggris adalah negara yang berhasil menduduki Rhodesia Selatan. Penjajahan Inggris di Rhodesia Selatan awalnya dipimpin oleh Kongsi Ceccil Rhodes pada tahun 1888. Ditahun 1923, kekuasaan beralih lalu dipimpin Perdana Menteri Golfrey Huggins yang mempunyai gagasan liberal, menyatakan bahwa masyarakat Putih tidak dapat hidup tanpa buruh Hitam. Kehidupan orang Hitam harus ditingkatkan, tetapi orang-orang Afrika itu harus tetap tinggal ditempat mereka masing-masing.⁸ Huggins membuat sistem pemerintahan yang ditujukan kepada semua ras dengan ketentuan bahwa yang dapat memiliki hak pilih adalah mereka yang mempunyai pendapatan sebesar £ 100 per tahun atau kekayaan sebesar £ 150 dan lulus tes bahasa Inggris.⁹ Hasilnya tidak seorangpun dari penduduk bumiputera dapat memiliki hak pilih. Akibatnya parlemen Rhodesia Selatan tetap dikuasai oleh orang-orang Eropa.

Hingga tahun 1965 mengenai kedudukan kulit hitam yang harus dikuasai dengan kulit putih masih tetap berjalan. Saat itu PM Smith menyatakan kemerdekaan Rhodesia dengan tidak mau mengakui mayoritas Negro di Rhodesia. Hal ini menjadi masalah bertahun-bertahun dan menimbulkan banyak gerakan perjuangan pembebasan nasional dan timbullah Pan-afrikanisme dikalangan pejuang gerilyawan Zimbabwe. Sekitar tahun 1950 misalnya, organisasi buruh Zimbabwe yang menjadi anggota Southern Rhodesia Labour Party berusaha agar kulit hitam bisa masuk dalam daftar pemilihan, namun gagasan itu ditolak pemerintah Inggris.

⁷ Darsiti Soeratman, *Sejarah Afrika* (Yogyakarta: Ombak 2012) hal 15

⁸ John Hatch, *History of Post War Africa*, (New York : F.A. Praeger, 1955) hal 104.

⁹ *Ibid*

Gerakan perlawanan di Afrika yang memperjuangkan anti rasial telah terpengaruh dari pesan dan nilai-nilai gerakan Rastafarian yang dibawa Bob Marley, termasuk pula gerakan perlawanan di Zimbabwe. Gerakan Rastafarian yang dibawa Bob Marley ke Zimbabwe sekitar tahun 1970an, membuat perubahan bagi pejuang kemerdekaan Zimbabwe untuk melawan dan membebaskan diri dari belenggu rasisme. Masuknya gerakan Rastafarian ke Zimbabwe, secara tidak langsung menghantarkan Zimbabwe meraih kemerdekaannya di tahun 1980. Tak bisa dipungkiri kemerdekaan Zimbabwe sedikit banyaknya dipengaruhi oleh gerakan Rastafarian Bob Marley lewat lagunya. Kenyataan ini didukung dengan dirilisnya sebuah film dokumenter tahun 2012 lalu tentang perjalanan hidup Bob Marley oleh Kevin Macdonald, dimana didalam film itu dimuat pula hadirnya Bob Marley dan Rastafariannya di Zimbabwe.

Walaupun sosok Bob Marley sulit sekali ditemukan atau jarang sekali diikutsertakan dalam berbagai sumber terkait perjalanan sejarah kemerdekaan Zimbabwe, namun disinilah letak ketertarikan Penulis untuk menyingkap sisi lain yang terjadi saat rakyat Zimbabwe meraih kemerdekaannya. Gerakan Rastafarian mampu mempengaruhi pergerakan perlawanan di Zimbabwe, sehingga Penulis ingin menjelaskan pengaruh yang seperti apa yang dilakukan oleh Rastafarian Bob Marley. Penulis akan jelaskan hal tersebut dalam konteks gerakan politik ekstra parlemen, konsep propaganda, dan diplomasi kebudayaan.

D. Rumusan Masalah

Mengapa proses kemerdekaan negara Zimbabwe dipengaruhi oleh gerakan Rastafarian Bob Marley?

E. Kerangka Pemikiran

a. Konsep Propaganda

Kata “propaganda” berasal dari bahasa Latin dengan kata kerja *propago: pro* artinya *forth* (maju) dan *pag* dari akar kata *pangere* artinya mengikat berarti maju untuk mengikat. Yang bermakna menyebarkan (*to propagate*).¹⁰ Penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu.¹¹

Menurut Garth S.Jowett dan Victoria O’ Donnel, propaganda adalah usaha yang disengaja dan secara sistematis berguna untuk membentuk persepsi, mengolah apa saja yang diamati demi mengarahkan tingkah laku untuk mendapatkan tanggapan demi mencapai tujuan yang diinginkan propagandanis.¹²

Menurut Harold D. Lasswell, mendefinisikan propaganda sebagai teknik untuk mempengaruhi perilaku manusia dengan memanipulasi representasi (wakilan). Representasi itu dapat berupa percakapan, tulisan, gambar, atau musik.¹³

R.A Santoso Sastropetro mendefinisikan propaganda sebagai suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara saksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku dari penerima (komunikan) sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator.¹⁴

Ada tujuh elemen dalam sebuah propaganda, yaitu:¹⁵

¹⁰ Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011) hal. 769

¹¹ <http://kbbi.web.id/propaganda> diakses pukul 21.00 (26-09-2014)

¹² Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011) hal. 771

¹³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Masa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1996). hal. 76

¹⁴ Santoso Sastropetro, *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, (Bandung: Alumni, 1983) hal. 34

¹⁵ *Ibid* hal. 35-36

1. Adanya komunikator yang menyampaikan informasi atau pesan dengan isi serta tujuan tertentu.
2. Adanya komunikan atau orang yang menerima komunikasi yang diharapkan menerima pesan dan selanjutnya melakukan sesuatu sesuai pola yang ditentukan komunikator.
3. Adanya kebijaksanaan atau politik propaganda yang menentukan isi dan tujuan yang hendak dicapai.
4. Adanya pesan tertentu yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan secara efektif.
5. Adanya sarana atau medium.
6. Adanya teknik yang selektif.
7. Adanya kondisi atau situasi yang memungkinkan dilakukannya propaganda.

Ada sembilan teknik untuk melakukan propaganda menurut Nurudin, yaitu:¹⁶

1. *Name Calling* (umpatan)

Teknik ini adalah teknik propaganda dengan memberikan sebuah ide atau label yang buruk. Tujuannya adalah agar orang menolak dan menyangsikan ide tertentu tanpa mengoreksinya atau memeriksanya terlebih dahulu. Salah satu ciri yang melekat pada teknik ini adalah propagandis menggunakan sebutan-sebutan yang buruk atau sesuatu yang berkonotasi negatif terhadap lawan yang dituju.

2. *Glittering Generalities* (sebutan yang muluk-muluk)

Suatu teknik propaganda dengan mengasosiasikan sesuatu dengan suatu “kata bijak” yang digunakan untuk membuat kita menerima dan menyetujui hal itu tanpa memeriksanya terlebih dahulu. Teknik ini menggunakan kata-kata sanjungan atau kata yang berkonotasi positif. Teknik ini dimunculkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar mereka ikut mendukung gagasan propagandis.

¹⁶ Nurudin, *Komunikasi Propaganda*. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya: 2001) hal 30-34

3. *Transfer* (meminjam ketenaran)

Teknik ini meliputi kekuasaan, sanksi dan pengaruh sesuatu yang lebih dihormati serta lebih dipuja dari hal lain agar membuat sesuatu lebih bisa diterima oleh komunikan. Teknik propaganda transfer dapat menggunakan pengaruh seseorang atau tokoh yang paling dikagumi dan berwibawa dalam suatu lingkungan. Propagandis dalam hal ini mempunyai maksud agar komunikan terpengaruh secara psikologis terhadap hal yang sedang dipropagandakan.

4. *Testimonials* (pemberian kesaksian)

Teknik propaganda yang berisi perkataan orang yang dihormati atau dibenci bahwa ide atau program atau suatu produk adalah baik atau buruk.

5. *Plain Folk* (identifikasi terhadap suatu ide)

Teknik propaganda dengan menggunakan cara memberi identifikasi terhadap suatu ide, dalam upaya meyakinkan sasaran bahwa dia dan gagasan-gagasannya adalah bagus karena mereka adalah bagian dari 'rakyat'.

6. *Card Stacking* (menunjukkan hal-hal baik)

Teknik ini hanya menonjolkan hal-hal atau segi baiknya saja, sehingga publik hanya melihat satu sisi saja.

7. *Bandwagon Technique* (teknik ikut-ikutan)

Teknik ini dilakukan dengan menggembar-gemborkan sukses yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga, atau organisasi. Teknik ini mendorong kita untuk

mendukung suatu tindakan/pendapat karena hal tersebut populer atau dengan kata lain banyak atau hampir semua orang melakukannya.

8. *Reputable Mouthpiece* (sanjungan yang tidak sesuai fakta)

Teknik yang dilakukan dengan mengemukakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.

Teknik ini dilakukan oleh seseorang untuk menyanjung pemimpin tetapi tidak tulus.

9. *Using all Forms of Persuasion* (penggunaan semua bentuk persuasi)

Teknik ini adalah teknik propaganda yang digunakan untuk membujuk orang lain dengan rayuan, imbauan, dan iming-iming.

Duyker berpendapat bahwa propagandis menggunakan bahasa yang sangat ekspresif dan emosional, selain menggunakan simbol dan lambang lain yang semuanya dapat menggerakkan perasaan orang yang menjadi objek propaganda. Dengan cara demikian propagandis berusaha menembus dan menggerakkan pikiran manusia yang seringkali terletak dibidang irasionalnya. Lirik lagu adalah cara untuk menggunakan bahasa yang ekspresif dan emosional.¹⁷

Menurut R. Sergedenisoff yang dimaksud dengan *propaganda songs* atau nyanyian propaganda adalah nyanyian yang memiliki tiga unsur dan sifat, yaitu yang memotivasi timbulnya suatu kesadaran rasional serta identifikasi terhadap suatu kelompok tertentu, kesadaran terhadap suatu kepentingan atau penolakan terhadap suatu hal tertentu yang berkaitan dengan kelompok, serta kesadaran dan kesiapan untuk menggunakan sarana secara kolektif untuk kepentingan politik dan kepentingan lain.¹⁸

Fungsi utama lagu-lagu propaganda adalah alat penyebarluasan opini bersifat simpel, tetapi implikasinya bersifat kompleks. Pandangan ini berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa lagu-lagu propaganda sebagai media komunikasi guna menyampaikan pesan tertentu kepada

¹⁷ Santoso Sastropoetro, *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, (Bandung: Alumni, 1983) hal. 17

¹⁸ *Ibid* hal. 48-49

massa untuk mengimbangi kekuatan propaganda musuh di dalam ajang perang urat syaraf.¹⁹ Propaganda melalui maupun tidak melalui lirik lagu tetap memiliki efek yang kompleks. Contohnya, jika pesan dalam lirik lagu oleh propagandis diketengahkan tentang ketidakadilan dan ketimpangan-ketimpangan sosial dan secara tidak langsung menempatkan pemerintah sebagai pihak yang harusnya bertanggung jawab pada keadaan itu, bukan tidak mungkin hanya melalui lagu, khalayak menjadi marah, menuntut bahkan melawan pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan berbagai bentuk. Oleh karena bahasa dalam hal ini kata kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.²⁰ Sebagai sarana propaganda kedudukan pemain dan peserta di dalam seni pertunjukan ini terlibat seluruhnya, hingga bisa disebut sebagai *Art of Participation*. Salah satu sarana komunikasi vertikal yang terpenting adalah radio dalam penyebarluasannya.²¹

Definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo, merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang berkesan.²² Sedangkan menurut Herman J. Waluyo, mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.²³

¹⁹ *Ibid* hal. 22

²⁰ René Wellek, Melani Budianta, Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) hal 14-15

²¹ *Ibid* hal. 39

²² Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990) hal 5

²³ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta:Erlangga, 1987) hal 25

Peranan musik sebagai sarana komunikasi sangat efektif untuk membawa pesan dari pencipta kepada pendengarnya guna membangkitkan semangat perjuangan, sehingga secara bersamaan lagu-lagu propaganda mempergunakan kesempatan ini, sekaligus menyamar dan bisa sebagai alat perjuangan.²⁴

Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian,²⁵ *Pertama*, Proses komunikasi secara primer, yaitu: proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. *Kedua*, Proses komunikasi secara sekunder, yaitu: proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh dan berjumlah banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Dalam hal ini bahasa juga dianggap sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan karena bahasa sebagai lambang beserta isi yaitu pikiran dan atau perasaan yang dibawahnya menjadi totalitas pesan (*message*) yang tampak tidak dapat dipisahkan. Seolah-olah tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi.

Suatu propaganda dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan berbagai tujuan. Begitu pula, seorang propagandis dapat melakukannya melalui sebuah lirik lagu. Dalam hal ini pula, Penulis dengan penjelasan diatas akan menunjukkan lirik lagu dengan teknik propaganda seperti apa

²⁴ Hermeren, Goran. *Art and Life: Model for Understanding Music*. (Rectived: Luad University, 1994) hal. 284

²⁵ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993) hal. 11-12

yang Bob Marley gunakan, bagaimana kemudian ditunjukkan dalam lirik-lirik lagunya, yang secara sistematis Penulis akan jelaskan dengan konsep propaganda tersebut.

b. Konsep Gerakan Politik Ekstra Parlemen

Terdapat beberapa konsep yang dapat menjelaskan gerakan ekstra parlementer, di antaranya adalah kelompok penekan (*pressure group*), *collective action*, dan menolak rezim opresif (*anti system*).

Konsep *pressure group* hadir berdasar atas sifat gerakan yang cenderung menuntut dengan tujuan menekan, mempengaruhi dan mengubah kebijakan publik yang berlaku. Kelompok penekan merupakan sekelompok manusia yang berbentuk lembaga kemasyarakatan dengan aktivitas atau kegiatannya memberikan tekanan kepada pihak penguasa agar keinginannya dapat diakomodasi oleh pemegang kekuasaan.

Konsep *collective action* ialah tindakan kolektif untuk mencapai tujuan bersama diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.²⁶ Sedangkan menolak rezim opresif tidak hanya bertolak pada pemerintah atau perseorangan, tetapi dapat pula berarti menolak kebijakan didalamnya (universal).

Dari ketiga konsep diatas dapat disimpulkan gerakan ekstra parlementer bisa diartikan sebagai suatu gerakan yang berasal dari luar parlemen, dengan kata lain tidak dalam lingkup kekuasaan politik suatu negara, yang mana memakai cara-cara non-formal. Tujuannya ialah berusaha memprotes hingga melakukan perubahan (revolusi) terhadap suatu fenomena atau kejadian tertentu yang tidak sesuai kepentingan rakyat atau menjatuhkan sebuah rezim yang sewenang-wenang.

²⁶ Buku Seri Demokrasi II Program Penguatan Simpul Demokrasi, *Gerakan Sosial* (Malang: Averroes Press, 2006) hal. 1

Penjelasan diatas sangat berkorelasi positif dengan gerakan Rastafarian Bob Marley, yang mana dalam mencapai kepentingannya gerakan ini tidak ikut dalam proses politik formal yang ada didalam parlemen. Gerakan Rastafarian Bob Marley ini tidak berdiri mewakili lembaga formal sebuah negara melainkan berdiri atas kepentingan isu-isu yang dibawahnya, untuk menekan kebijakan-kebijakan pemerintah yang menyimpang di sebuah negara.

c. Konsep Diplomasi Kebudayaan

“Diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu Negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional”²⁷

Aktor yang dapat melakukan diplomasi kebudayaan ini tidak hanya aktor pemerintah saja, tetapi juga aktor non-pemerintah, individual maupun kolektif, ataupun setiap warga negara. Oleh karena itu, hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa bisa terjadi antar pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-swasta, pribadi-pribadi, pemerintah-pribadi, dan seterusnya. Tujuan utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu. Sasaran diplomasi kebudayaan itu adalah pendapat umum, baik pada level nasional maupun internasional.²⁸

Dari segi bentuk, diplomasi kebudayaan akan dilakukan melalui cara:

1. Eksibisi

Eksibisi atau dapat disebut dengan pameran dilakukan dengan menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, atau teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bangsa kepada bangsa lain. Eksibisi dapat dilakukan diluar negeri

²⁷ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2007) , hal 31.

²⁸ *Ibid* hal. 4

maupun didalam negeri baik secara sendirian (satu negara) atau secara multinasional. Eksibisi dapat dilakukan melalui perdagangan, pariwisata, pendidikan, dan sebagainya.

2. Propaganda

Penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial ideologis suatu bangsa kepada bangsa lain. Akan tetapi biasanya dilakukan secara tidak langsung melalui media massa dan secara awam berkonotasi negatif bahkan terkadang dianggap subversif. Bentuk propaganda adalah merupakan cikal bakal diplomasi kebudayaan, karena nilai-nilai sosial ideologis suatu bangsa yang dianggap sebagai nilai kebudayaan menjadi bahan pokok untuk disampaikan ke bangsa lain.

3. Kompetisi

Kompetisi lebih cenderung kearah persaingan atau pertandingan.

4. Penetrasi

Penetrasi yang merupakan perembesan, dilakukan melalui bidang-bidang perdagangan, ideologi, dan militer.

5. Negosiasi

Bentuk diplomasi kebudayaan melalui bentuk negosiasi ini lebih mencerminkan keinginan dari bangsa-bangsa yang bersangkutan untuk saling memperkenalkan, mengakui, menghormati, dan menghargai kebudayaan masing-masing bangsa tersebut, baik yang kemudian dilaksanakan dengan bentuk yang lebih khas, seperti pertukaran budaya atau pertukaran ahli maupun bentuk kerjasama makro yang lain.²⁹

²⁹ *Ibid* hal. 19-26

F. Hipotesis

Proses kemerdekaan negara Republik Zimbabwe dipengaruhi oleh gerakan Rastafarian Bob Marley karena gerakan Rastafarian Bob Marley memberikan perubahan tentang pandangan hidup yang menambah semangat persatuan Afrika bagi gerakan-gerakan perjuangan melawan rasisme di Zimbabwe, melalui nilai-nilai dari gerakan Rastafarian di Zimbabwe. Yang mana hal tersebut disebarluaskan lewat sebuah lagu yang bermuatan propaganda terkait politik pembebasan (anti-Apartheid).

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode historis yaitu pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, menjelaskan, dan mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.³⁰

Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, dan satu kelas peristiwa. Metode ini merupakan pencarian fakta dengan tujuan membuat gambaran yang sistematis, aktual, akurat, mengenai fenomena yang diselidiki.³¹

b. Sumber Data

Penulis mengambil sumber penelitian dari data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku, koran, jurnal, majalah, artikel, dan website resmi.

c. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

³⁰ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:1985) , hal 56-57.

³¹ *Ibid*

Dalam menganalisis data, data-data sekunder yang Penulis dapat, kemudian Penulis akan menggabungkannya secara sistematis dan logis sesuai kebutuhan masalah yang diteliti. Dalam menganalisa Penulis menggunakan kerangka berpikir dari konsep gerakan politik ekstra parlemen, konsep diplomasi kebudayaan, dan konsep propaganda.

H. Batasan Penelitian

Batasan masalah hanya terbatas pada gerakan Rastafarian di negara-negara Afrika, pada khususnya di Republik Zimbabwe. Penulis membatasi pengaruh gerakan Rastafarian Bob Marley ini sekitar tahun 1978 hingga 1980 pada saat kemerdekaan Republik Zimbabwe.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka teori berupa definisi konseptual, metode penelitian, dan batasan penulisan.

Bab II Dinamika Kolonialisasi di Afrika. Pada bab ini berisi tentang sejarah kolonialisasi di Afrika secara umum. Selanjutnya pada sub bab nya, Penulis membahas tentang profil negara-negara jajahan kekuasaan minoritas kulit putih di Afrika dan kolonialisasi di Zimbabwe oleh Inggris.

Bab III Perkembangan Gerakan Rastafarian dan Gerakan Perlawanan di Rhodesia Selatan. Pada bab ini berisi tentang sejarah dan nilai-nilai gerakan Rastafarian. Penulis membahas tentang profil Bob Marley dan musik *Reggae* serta gerakan Rastafarian di Jamaika dan Afrika serta perkembangan gerakan perlawanan rasisme di Rhodesia Selatan.

Bab IV Analisis Pengaruh Gerakan Rastafarian Bob Marley Terhadap Kemerdekaan Zimbabwe Tahun 1980. Pada bab ini berisi tentang analisis Penulis dari bab-bab sebelumnya

terkait pengaruh gerakan Rastafarian Bob Marley di Zimbabwe, membahas pula tentang proses lagu *Zimbabwe* masuk di Zimbabwe, lalu pengaruhnya terhadap kemerdekaan Zimbabwe, dilihat dari perubahan yang terjadi terhadap gerakan-gerakan perlawanan di Rhodesia Selatan (kini Zimbabwe).

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini Penulis akan menarik kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.